

BAB 6

HASIL RANCANGAN

6.1 Desain Kawasan

Konsep desain kawasan menggunakan konsep “*combined methapor*” ikan koi, yaitu konsep perancangan bentukan bangunan yang mengambil bentukan maupun sifat dari ikan koi. Kawasan di desain mulai dari sisi paling luar site, yaitu jalan masuk utama, gate entrance, area parker, bangunan utama, dan bangunan penunjang lainnya.

Pengaplikasian bangunan selain mengambil dari metafora ikan koi, juga didasari pada ajaran islam dengan menggunakan pendekatan dari dalam maupun luar. Pendekatan dari dalam merujuk pada nilai-nilai yang terdapat pada agama islam, sedangkan pendekatan dari luar merujuk dari nilai-nilai yang terdapat pada sekitar lokasi perancangan. Penerapan metafora ikan koi diambil berdasarkan apa yang terkandung dalam surat An-Nahl 66-67:

66. Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

67. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minimuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

6.2 Perancangan Tapak

Perancangan Pusat Budidaya Ikan Koi ini terletak di jalan Raya Penataran, Kecamatan Nglegok, Luas dari tapak ini adalah ± 4 ha. Hasil rancangan Pusat Budidaya dalam tapak yaitu yang membujur dari arah barat ke selatan dengan posisi menyamping, dan berada di tengah tapak. Hasil rancangan Pusat Budidaya pada pusat tapak bertujuan untuk menjadikan bangunan ini sebagai vocal point. Sehingga bangunan dapat terlihat langsung oleh pengunjung dan juga para pemakai jalan di sekitar tapak.

Tata massa bangunan mengambil bentuk dari metafora tangible ikan koi, yakni pengambilan bentuk yang didasarkan pada pergerakan ikan koi yang berpusat pada ekor sebagai alat gerak utama.

Gambar 6.1 Metafora Ikan

(Sumber: Hasil Perancangan. 2013)



Jalan Raya Penataran

Gambar 6.2 Perancangan Tapak

(Sumber: Hasil Perancangan. 2013)

6.2.1 Batas Tapak

Batas tapak pada site menggunakan kombinasi antara pagar dinding dan vegetasi pada sisi utara, barat dan selatan site, sehingga dapat memperjelas batas tapak dengan lingkungan sekitar dan keamanan di dalam kawasan akan lebih terjaga. Untuk site sebelah timur menggunakan kombinasi antara vegetasi dan pagar silinder beton, hal ini dikarenakan untuk memberi view yang bagus ke arah timur site.



Gambar 6.3 Batas Perancangan Tapak

(Sumber: Hasil Perancangan.2013)

6.2.2 Topografi dan Hidrologi Tapak

Mempertahankan topografi tapak yang cenderung datar. Hal ini merupakan usaha untuk mempertahankan keberlangsungan kawasan sekitar dari kerusakan akibat kelalaian dalam perancangan. Keadaan topografi pada tapak yang cenderung datar akan tetapi tetap memiliki kemiringan 0-2% ke arah timur site, merupakan potensi untuk pengarah aliran air menuju timur, sehingga jika terjadi

air hujan selain akan meresap langsung melalui tanah juga dapat dialirkan langsung menuju sungai yang berada di sebelah timur tapak.



Gambar 6.4 Hidrologi Tapak

(Sumber:Hasil Perancangan.2013)

6.2.3 Sirkulasi Tapak

Sirkulasi pada tapak dibedakan menjadi dua yakni sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.Sirkulasi kendaraan pada site dibagi menjadi dua yakni kendaraan pengunjung dan pengelola serta kendaraan loading dock dan services.Berikutnya akan dijelaskan macam-macam sirkulasi dan aplikasinya dalam desain.

a. Sirkulasi kendaraan

Kendaraan yang dapat digunakan dalam area perancangan seperti kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua.Sirkulasi kendaraan difasilitasi dengan adanya jalur asphal yang memiliki lebar minimal 6 meter, kemudian pada

bagian kanan dan kiri jalan terdapat *space* untuk pohon peneduh dengan lebar sekitar 1 meter.

Entrance masuk kendaraan pada site dibedakan menjadi dua yakni kendaraan pengunjung, pengelola dan kendaraan service. Untuk kendaraan pengunjung dan pengelola akses entrance dan exit dibedakan, hal ini untuk menghindari kemacetan. Entrance kendaraan pengelola diletakkan pada sebelah barat site, hal ini untuk memudahkan pencapaian dari jalan raya yang juga berada pada sebelah barat site. Sedangkan akses keluar diletakkan pada sebelah utara site. Untuk akses masuk kendaraan services dan loading dock berada pada sebelah timur site.



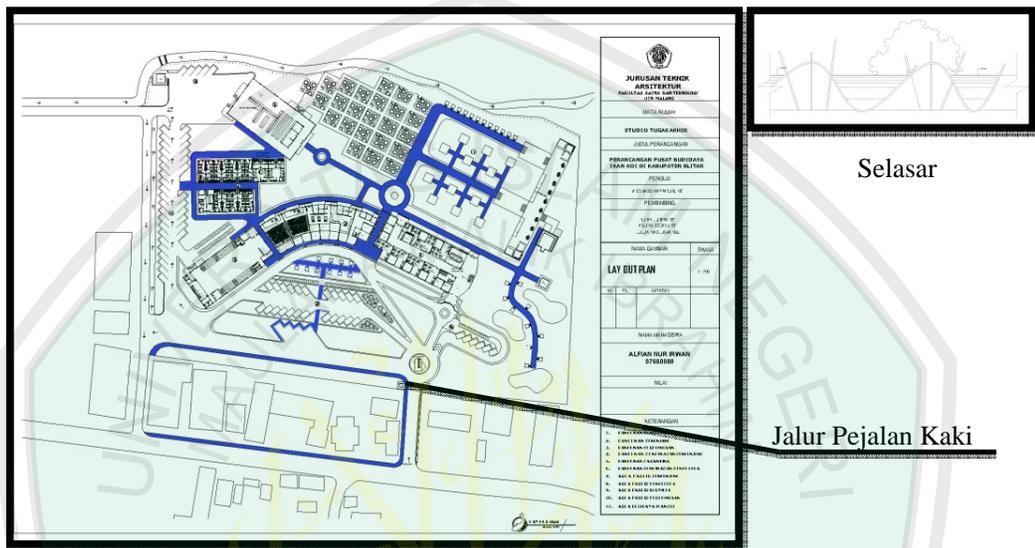
Gambar 6.5 Sirkulasi Kendaraan

(Sumber: Hasil Perancangan. 2013)

b. Sirkulasi pejalan kaki

Untuk sirkulasi pejalan kaki didesain dengan adanya pedestrian dari jalan raya luar, gerbang hingga bangunan. Pejalan kaki juga dimudahkan dengan

adanya selasar-selasar yang menghubungkan antara bangunan dan parkir serta adanya pohon-pohon peneduh menjadikan pejalan kaki merasa lebih nyaman, material yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah paving.



Gambar 6.6 Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber: Hasil Perancangan.2013)

6.2.4 Tata Massa dan Penzonangan Tapak

Tata massa bangunan mengambil bentuk dari metafora tangible ikan koi, yakni pengambilan bentuk yang didasarkan pada pergerakan ikan koi yang berpusat pada ekor sebagai alat gerak utama. Berikutnya akan dijelaskan tata massa bangunan dan aplikasinya dalam perancangan.

Bangunan pengelola berfungsi sebagai penggerak seluruh kegiatan budidaya yang terkait dengan teknis. Ruang-ruang yang terdapat pada bangunan pengelola diantaranya adalah :

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Ruang General | 7. Ruang Marketing |
| 2. Ruang Direktur | 8. Ruang Public Relation |
| 3. Ruang General Affair | 9. Ruang Rapat |
| 4. Ruang Personalia | 10. ME |
| 5. Ruang Keuangan | 11. Lobby |
| 6. Ruang Purchasing | 12. Musholla |

Bangunan pengelola merupakan aplikasi dari metafora tangible kepala ikan koi sebagai pusat pergerakan yang terdapat pada ikan koi.

b. Bangunan Penunjang

Bangunan penunjang berfungsi sebagai penunjang kegiatan budidaya. Ruang-ruang yang terdapat pada bangunan pengelola diantaranya adalah :

1. Ruang Seminar

Ruang seminar berfungsi sebagai tempat pelatihan bagi petani budidaya ikan koi dan hobies.

2. Ruang Salon Ikan

Ruang Salon ikan berfungsi sebagai tempat mempercantik corak warna ikan yang akan diikuti kontes perlombaan ikan koi.

3. Ruang Retail

Ruang retail berfungsi sebagai tempat untuk jual beli perlengkapan kolam, makanan ikan dan pemasaran ikan koi.

4. Ruang Laboratorium Basah

Ruang Laboratorium Basah berfungsi sebagai tempat untuk meneliti perkembangan ikan koi.

5. Ruang Laboratorium Mutu

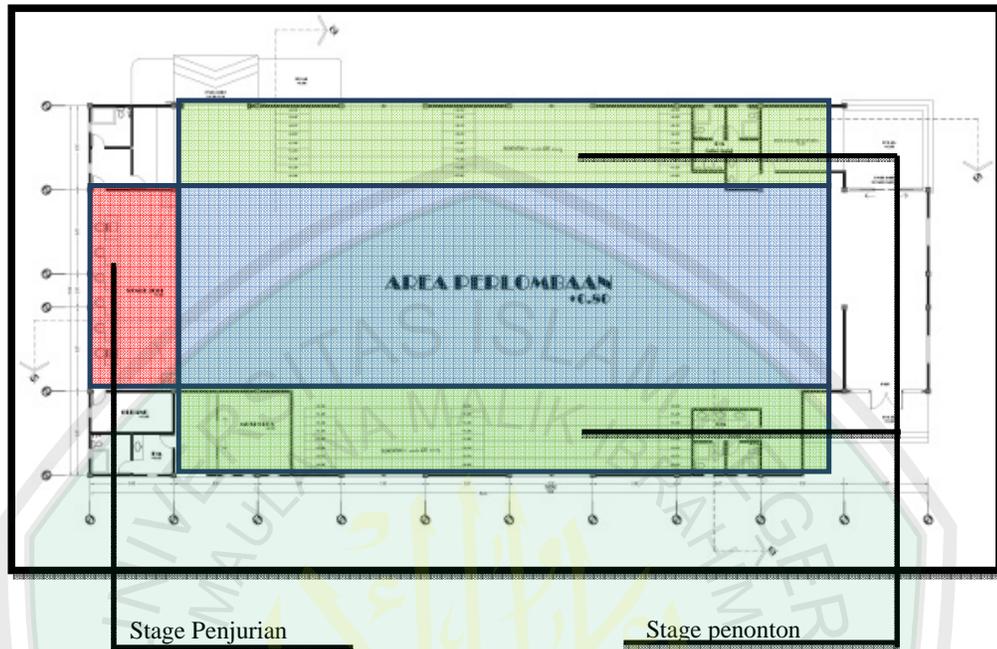
Ruang Laboratorium Mutu berfungsi sebagai tempat untuk meneliti dan meningkatkan mutu ikan koi agar bisa bersaing dengan ikan koi luar negeri.

6. Ruang ATM



Gambar 6.8 Bangunan Penunjang
(Sumber: Hasil Perancangan.2013)

c. Bangunan Perlombaan

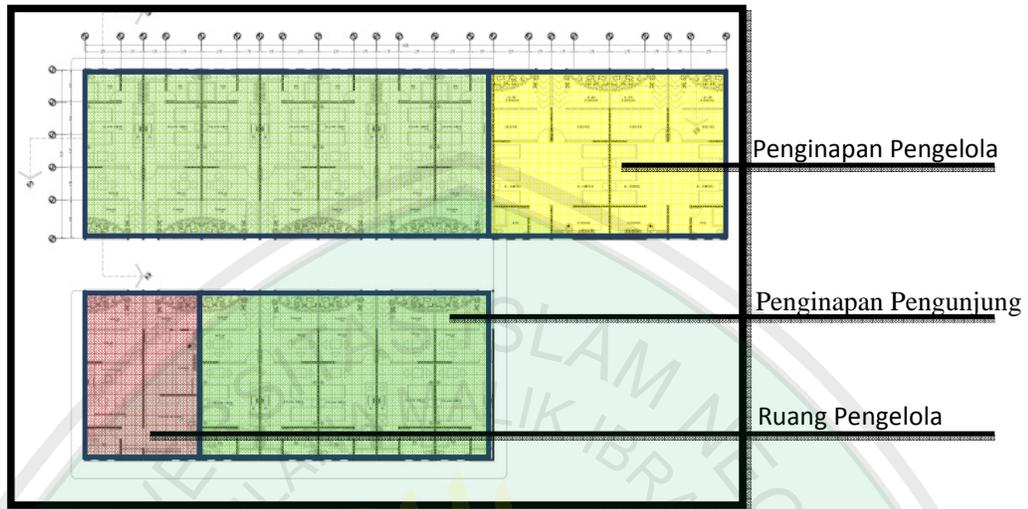


Gambar 6.9 Bangunan Perlombaan

(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

Bangunan perlombaan berfungsi sebagai tempat kontes kecantikan ikan koi. Kolam yang digunakan pada perlombaan adalah kolam *portable* yang mempunyai ukuran 2x2m untuk kolam peserta dan kolam lingkaran diameter 1m untuk kolam penjurian. Penerapan pada bangunan ini mengambil unsur metafora tangible dari ekor ikan koi sebagai alat gerak pada ikan.

d. Bangunan Penginapan

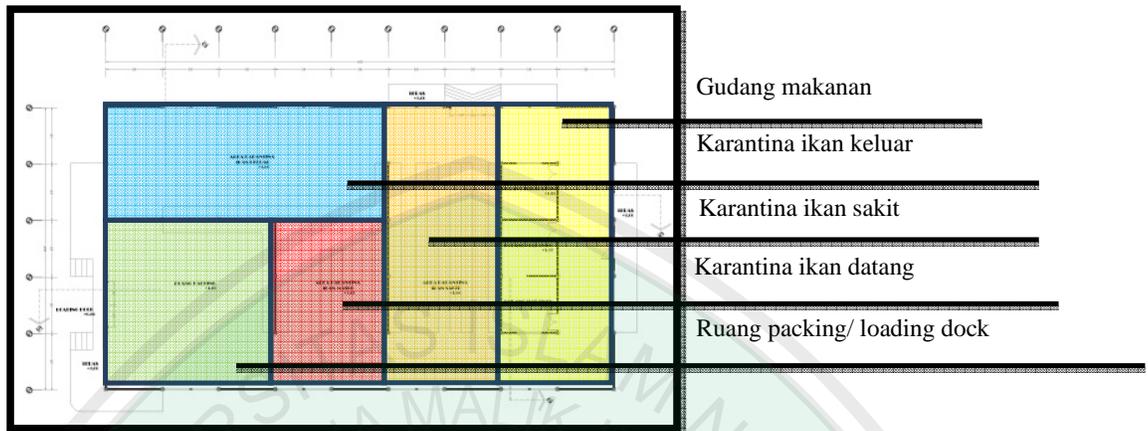


Gambar 6.10 Bangunan Penginapan

(Sumber: Hasil Perancangan.2013)

Bangunan penginapan disediakan untuk para peserta lomba kontes ikan koi yang berasal dari luar kota dan apabila perlombaan diselenggarakan lebih dari 1 hari, selain untuk peserta bangunan ini juga disediakan untuk pengelola budidaya yang bertugas menjaga dan mengawasi kolam pada malam hari. Penerapan pada bangunan ini mengambil unsur metafora tangible dari ekor ikan koi sebagai alat gerak pada ikan.

e. Bangunan Karantina



Gambar 6.11 Bangunan Karantina

(Sumber: Hasil Perancangan.2013)

Bangunan karantina berfungsi sebagai tempat pemeliharaan ikan koi yang sakit, hal ini dilakukan agar penyakit ikan koi yang sakit tidak menular pada ikan koi yang masih sehat. Bangunan ini juga digunakan untuk mengkarantina ikan yang akan dipasarkan maupun ikan yang telah didatangkan, hal ini dilakukan untuk mencegah penularan penyakit yang berasal dari kolam luar perancangan. Kolam karantina yang digunakan berupa akuarium dengan ukuran 1x0,5 m. Penerapan pada bangunan ini mengambil unsur metafora tangible dari ekor ikan koi sebagai alat gerak pada ikan.

6.2.5 Bentuk dan Tampilan Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan mengambil bentuk dari tubuh ikan koi yang mempunyai dasar lengkung.

Gambar 6.12 Eksterior

(Sumber:Hasil Perancangan.2013)

Pada setiap tampilan bangunan merupakan aplikasi dari metafora intangible dari pergerakan dan tangible dari corak warna pada ikan koi.



Gambar 6.13 Tampak Bangunan Pengelola

(Sumber:Hasil Perancangan.2013)



Gambar 6.14 Tampak Bangunan Penunjang
(Sumber:Hasil Perancangan.2013)

Gambar 6.15 Tampak Bangunan Perlombaan
(Sumber:Hasil Perancangan.2013)



Gambar 6.16 Tampak Bangunan Penginapan
(Sumber:Hasil Perancangan.2013)

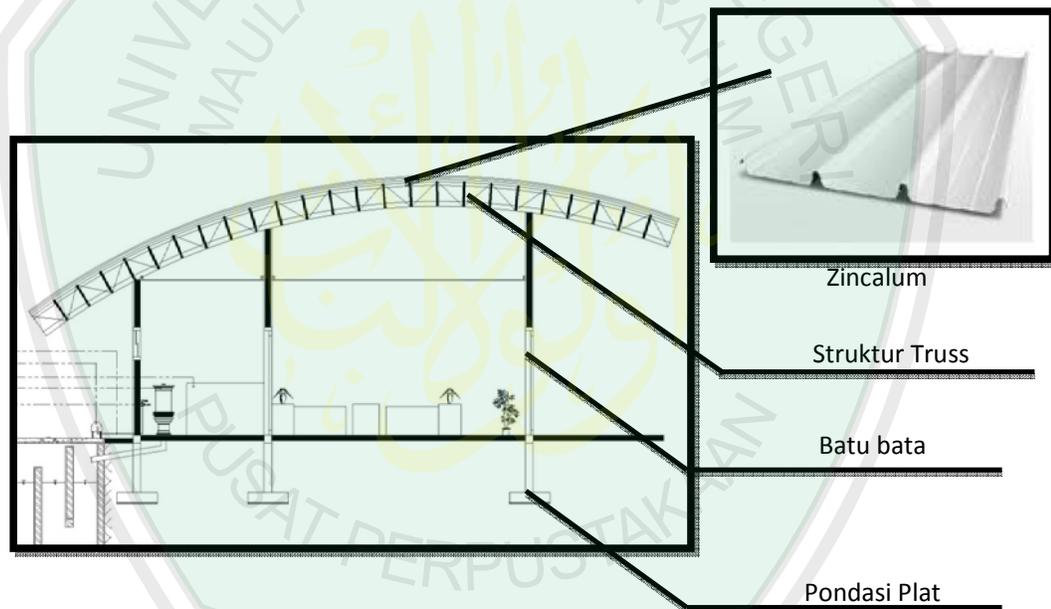
Gambar 6.17 Tampak Bangunan Perlombaan
(Sumber:Hasil Perancangan.2013)

6.2.6 Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada bangunan perancangan dibagi menjadi 2, yakni :

1. Struktur pada bangunan

Struktur yang digunakan pada pondasi bangunan adalah pondasi plat, sedangkan pada dinding bangunan menggunakan material batu bata. System struktur yang digunakan pada atap menggunakan system struktur truss dengan material penutup atap menggunakan zincalum.

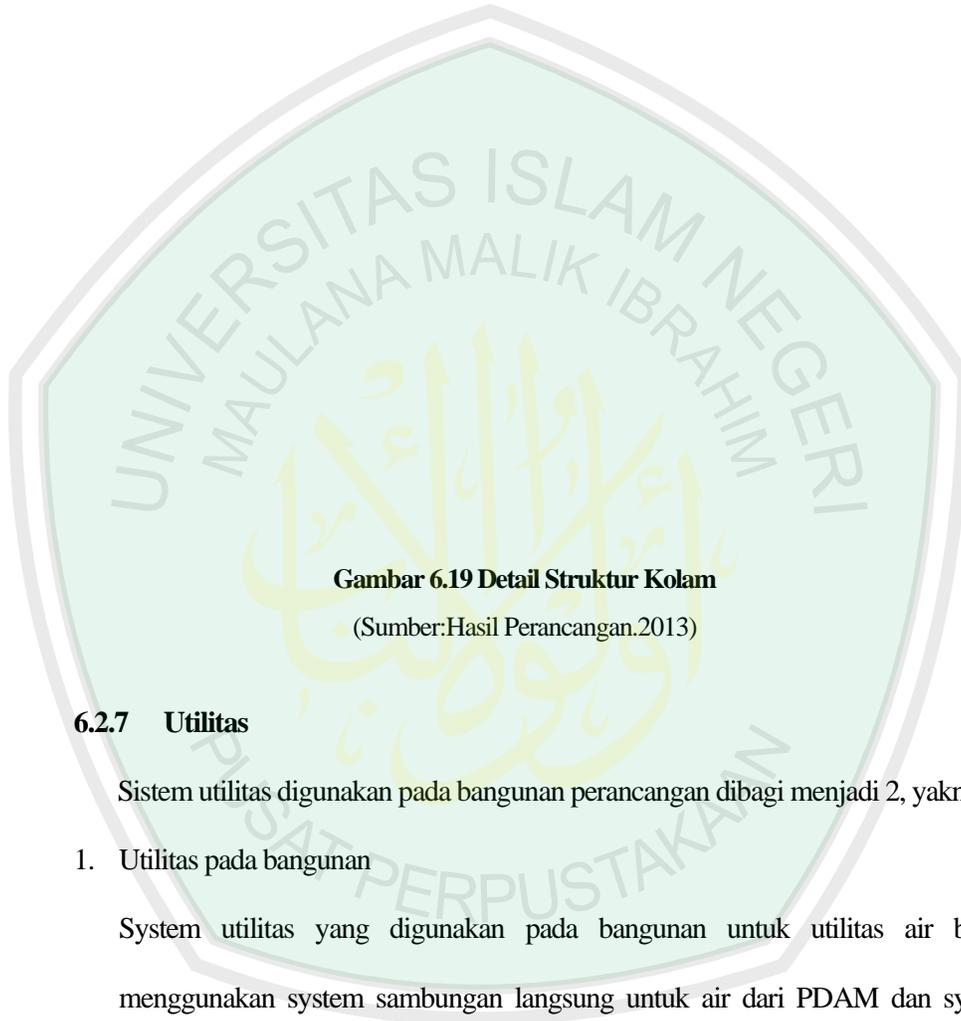


Gambar 6.18 Struktur Bangunan

(Sumber: Hasil Perancangan.2013)

2. Struktur pada kolam ikan koi

Material yang digunakan untuk kolam ikan koi adalah batu bata untuk dinding sebelah atas, sedangkan dinding sebelah bawah dan lantai kolam menggunakan dinding cor, hal ini dikarenakan untuk mencegah dinding retak akibat menahan beban yang dihasilkan oleh air.



Gambar 6.19 Detail Struktur Kolam

(Sumber:Hasil Perancangan.2013)

6.2.7 Utilitas

Sistem utilitas digunakan pada bangunan perancangan dibagi menjadi 2, yakni :

1. Utilitas pada bangunan

System utilitas yang digunakan pada bangunan untuk utilitas air bersih menggunakan system sambungan langsung untuk air dari PDAM dan system tangki atap untuk air yang bersumber dari tanah. Sedangkan system utilitas air kotor menggunakan system pembuangan air terpisah. Pada system utilitas air kotor juga menggunakan sumur resapan untuk memfilter limbah air bekas dari bangunan sebelum dialirkan kembali ke saluran lingkungan atau kawasan.



Gambar 6.20 Alur Sistem Utilitas

(Sumber:Hasil Perancangan.2013)

Gambar 6.21 Sistem Utilitas Vertikal

(Sumber:Hasil Perancangan.2013)

2. Utilitas pada kolam ikan koi

System Penyediaan Air Bersih (SPAB) pada kolam ikan mengambil sumber air dari sungai yang terdapat pada sisi sebelah timur site dan mengambil sumber air dari air tanah. System pengambilan sumber air dari sungai yakni dengan cara air dari sunga dibendung kemudian dialirkan ke tandon air, selanjutnya air dialirkan melalu resapan dan siap untuk digunakan untuk kolam ikan. Air yang bersumber dari PDAM tidak digunakan untuk sumber pengairan ikan koi dikarenakan kurang baik untuk ikan koi.

Gambar 6.22 Sistem SPAB dan SPAK kolam

(Sumber:Hasil Perancangan.2013)